



Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Menggunakan SEM-PLS

Sulistiani¹, Mochamad Amri Santosa²

^{1,2}Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: sullissulistiani@gmail.com, amrisantosa@fkip.unsri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-01 Keywords: <i>Self-Efficacy; Extracurricular Activities; Work Readiness.</i>	This study aims to examine the effect of self-efficacy and extracurricular activities on work readiness. This study uses a type of quantitative research through the IBM SPSS Statistics 16 and SmartPLS 4 applications. The research population in this study were mechanical engineering vocational students in Palembang City. The research sample selection technique is using simple random sampling with a total of 296 samples. Data processing techniques using descriptive analysis and SEM PLS test. The path coefficient test results show that the effect of Self-Efficacy on Job Readiness is (0.449) showing a significant effect. The path coefficient test results show that the effect of Extracurricular Activities on Job Readiness is (0.420), indicating a significant effect. The path coefficient test results show that the effect of extracurricular activities mediated by self-efficacy on work readiness is (0.364) which shows a significant effect.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-01 Kata kunci: <i>Efikasi Diri; Kegiatan Ekstrakurikuler; Kesiapan Kerja.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui aplikasi <i>IBM SPSS Statistics 16</i> dan <i>SmartPLS 4</i> . Populasi penelitian pada penelitian ini adalah siswa SMK Teknik Mesin di Kota Palembang. Teknik pemilihan sampel penelitian yaitu menggunakan <i>simple random sampling</i> dengan jumlah 296 sampel. Teknik pengolahan data menggunakan analisis deksriptif dan uji <i>SEM PLS</i> . Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja adalah sebesar (0,449) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Kerja adalah sebesar (0,420) menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil uji koefisien jalur menunjukkan bahwa pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler dengan dimediasi oleh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja adalah sebesar (0.364) yang menunjukkan pengaruh yang signifikan.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari tiga jenjang Pendidikan yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten di bidangnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang kualitasnya paling tinggi terdapat pada pengalaman kerja, yaitu pengalaman kerja yang menunjukkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tingginya keterikatan dengan moralitas, etika, dan kualitas pribadi yang baik (Alimudin et al., 2019; Dewantara et al., 2023).

Berdasarkan tujuan yang ada yaitu untuk mengetahui seberapa besar 1) pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja; 2) pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja; dan 3) peran efikasi diri sebagai mediasi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan pada tanggal 18 Juli 2024 oleh Badan Pusat

Statistik (BPS) Lulusan menengah paling banyak mendapati angka pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan SMK pada posisi tertinggi sebesar 9,31% disusul oleh SMA sebesar 8,15% sedangkan SMP berada pada posisi ketiga yaitu 4,78% (Badan Pusat Statistik, 2024)

Dari hasil wawancara pra-penelitian yang peneliti lampirkan bahwa lulusan SMK sangat lah berpengaruh terhadap lingkungan dan dunia kerja, karena anak SMK sudah memiliki skill dan kepercayaan diri yang cukup untuk memasuki dunia kerja, di tambah juga memiliki pengalaman PKL yang menjadi nilai plus bagi siswa terutama siswa yang aktif. Namun adapula siswa SMK yang terkadang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri didunia kerja itu di sebabkan karena berbagai faktor, termasuk kecemasan, kurang percaya diri dan kurikulum yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan di lapangan kerja. Namun juga ada beberapa oknum siswa yang malas malasan belajar sehingga ini

menjadi faktor yang bisa merusak nama SMK dan merugikan diri sendiri untuk menunjang karir. Ada juga faktor kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran mungkin hanya saja gaya belajar yang tidak cocok sama saya sehingga membuat saya sendiri sulit memahami materi yang di berikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Teknik Mesin.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Teknik Mesin di Kota Palembang.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 296 siswa pada 2 pendidikan kejuruan di Palembang. Pada Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terdiri dari 3 variabel. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan 5 alternatif jawaban (Satria & Imam, 2024), yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengambilan data dilaksanakan pada Februari 2025 di SMK Negeri 2 Palembang dan SMK YP Gajah Mada Palembang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

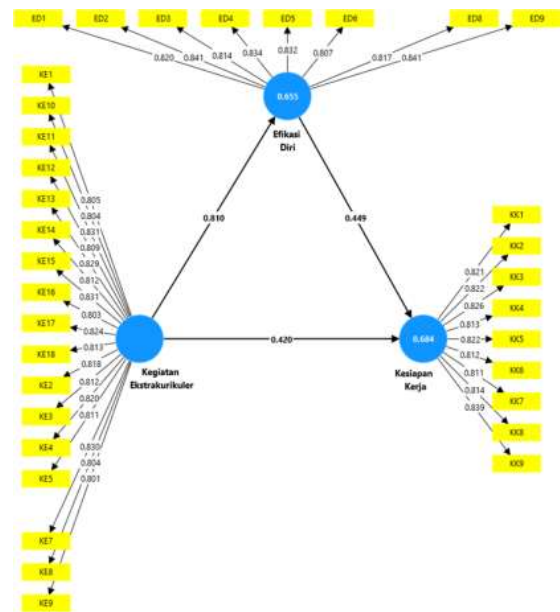
A. Hasil Penelitian

Efikasi diri, kegiatan ekstrakurikuler, dan kesiapan kerja merupakan beberapa variabel dalam penelitian ini. Analisis model persamaan structural dengan PLS-SEM digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan indikator. Nilai outer loading > 0,70 berarti indikator mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel laten. Hipotesis dalam penelitian ini akan dijawab melalui analisis inner model dengan bootstrapping tools yang ada pada Smart PLS.

1. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan mengestimasi reliabilitas data pada masing-masing variabel yaitu pengalaman magang, motivasi kerja, dan kesiapan kerja dengan menggunakan Smart-PLS. Dalam evaluasi model pengukuran, terlebih dahulu dilakukan evaluasi validitas konvergen yang meliputi pengukuran loading factor

dan nilai AVE. Konstruk dapat mempunyai nilai validitas yang baik apabila nilai loading factor ≥ 0.70 dan nilai AVE ≥ 0.50 (Blegur & Handoyo, 2020; Hair Jr. et al., 2019).



Gambar 1. Evaluasi Model Pengukuran

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel	OL (>0,70)	CA (>0,70)	CR (>0,70)	AVE (>0,50)
Efikasi Diri	0,820 0,841 0,814 0,834 0,807 0,817 0,841	0,936	0,934	0,682
Kegiatan Ekstrakurikuler	0,805 0,804 0,831 0,809 0,829 0,812 0,831 0,803 0,924 0,813 0,818 0,812 0,820 0,811 0,830 0,804 0,801	0,975	0,969	0,664
Kesiapan Kerja	0,821 0,822 0,826 0,813 0,822 0,812 0,811 0,814 0,839	0,897	0,939	0,672

Outer Loading merupakan tabel yang memuat faktor-faktor loading untuk menunjukkan korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai loading faktornya harus lebih besar dari 0,7 agar dikatakan valid. Berdasarkan Tabel , nilai Loading Factor (FL) seluruh konstruk sudah $\geq 0,70$. Rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) merupakan nilai rata-rata yang menjelaskan seberapa besar suatu variabel laten atau konstruk dapat menjelaskan varians indikatornya. Semakin tinggi AVE maka semakin baik suatu variabel laten atau konstruk dalam menjelaskan varians indikatornya. AVE $> 0,5$ berarti suatu variabel laten atau konstruk telah menyerap lebih dari 50% informasi dari indikatornya. Nilai AVE pada seluruh aspek mempunyai nilai $> 0,50$.

Reliabilitas komposit CR dan CA merupakan ukuran reliabilitas yang lebih tepat untuk memperhitungkan sejauh mana variabel laten menjelaskan blok indikator. Ketiga nilai komposit yang diperoleh $> 0,70$. Sedangkan nilai CR dan CA pada seluruh aspek mempunyai nilai lebih dari 0,70. Sehingga seluruh indikator dalam mengukur aspek dan konstruk dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen.

Pendekatan lain untuk menguji validitas diskriminan adalah melalui rasio Fornell-Larcker dan Heterotrait-Monotrait (HTMT). Fornell-Larcker yaitu membandingkan nilai akar kuadrat AVE suatu variabel laten dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Dalam pendekatan ini, nilai akar kuadrat suatu variabel laten harus lebih besar dari nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Berdasarkan Tabel 2, nilai korelasi seluruh variabel laten memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya. Berdasarkan Tabel 3, nilai korelasi matriks seluruh variabel pada keluaran HTMT $< 0,90$. Jadi, dapat dijelaskan bahwa Fornell-Larcker dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan

Tabel 2. Hasil Fonell-Lacker Criterion

	Efikasi Diri	Kegiatan Ekstrakurikuler	Kesiapan Kerja
Efikasi Diri	0.826		
Kegiatan Ekstrakurikuler	0.810	0.815	
Kesiapan Kerja	0.790	0.784	0.820

Tabel 3. Hasil HTMT (Heterotrait Monotrait Ratio)

	Efikasi Diri	Kegiatan Ekstrakurikuler
Efikasi Diri		
Kegiatan Ekstrakurikuler	0.851	
Kesiapan Kerja	0.842	0.821

2. Evaluasi Model Struktural

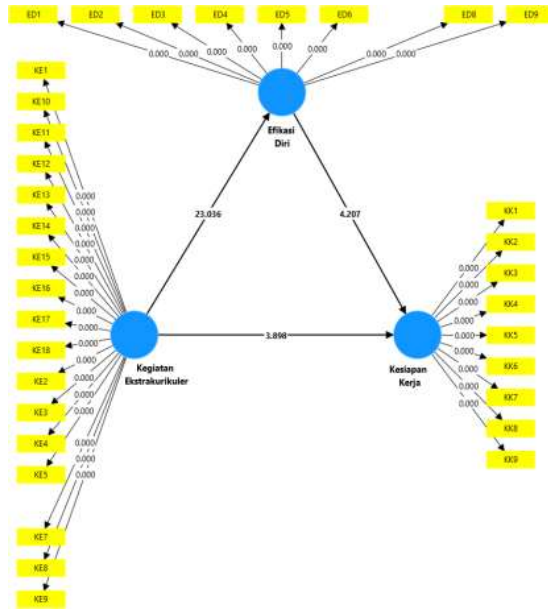
Evaluasi model struktural merupakan analisis yang menggambarkan dan memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Hubungan kausalitas terlihat melalui bootstrapping. Tahap awal analisis model struktural adalah dengan melihat nilai f-square, R-square, dan Q-square. Besarnya pengaruh antar variabel dengan f-square. Nilai q-square yang direkomendasikan adalah $> 0,25$. Kriteria penilaian model struktural ditunjukkan pada tabel

Tabel 4. Hasil R Square, F Square, dan Q Square

Variabel	R Square	F Square	Q Square
Efikasi Diri	0.655	0.220	0.441
Kegiatan Ekstrakurikuler	-	0.193	-
Kesiapan Kerja	0.684	-	0.453

Dalam menghitung effect size seluruh variabel diperoleh nilai effect size (f-square) yaitu pengaruh variabel efikasi diri terhadap model secara keseluruhan sebesar 0,220 dan model kesiapan kerja secara keseluruhan sebesar 0,193 yang berarti pengaruh kedua variabel tersebut sedang. Diketahui variabel Efikasi Diri yang dijelaskan oleh variabel Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebesar 6,55% dan variabel Kesiapan Kerja yang dijelaskan oleh variabel Efikasi Diri dan Kegiatan Ekstrakurikuler adalah sebesar 6,84%. Pengujian selanjutnya adalah melihat relevansi prediktif Q-square (Q^2) yang bertujuan untuk memvalidasi kemampuan prediksi pengaruh variabel. Hasil perhitungan Efikasi diri kemungkinan dia bisa di prediksi oleh model sebesar 0,441 dan Kesiapan kerja kemungkinan dia bisa di prediksi oleh model sebesar 0,453 atau dalam kategori sedang. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa nilai observasi yang dihasilkan model penelitian termasuk dalam kategori prediktif kuat.

3. Pengujian Hipotesis



Gambar 2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Hasil pengujian dilihat dari nilai *t-values* untuk pengujian 2 arah (two-tailed test) adalah 1.96 (signifikan level = 5%), sehingga apabila *t-values* > 1,96 maka signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Path Coefficient	T statistics	P values
Efikasi Diri -> Kesiapan Kerja	0.449	4.207	0.000
Kegiatan Ekstrakurikuler -> Efikasi Diri	0.810	23.036	0.000
Kegiatan Ekstrakurikuler -> Kesiapan Kerja	0.420	3.898	0.000

Berdasarkan tabel diatas pada hipotesis¹ Efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0.449 dengan t statistic (4.207 > 1,96) atau p values (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Pada hipotesis² Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh signifikan terhadap efikasi diri sebesar 0.810 dengan t statistic (23.036 > 1,96) atau p values (0.000 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri.

Pada hipotesis³ Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0.420 dengan t statistic (3.898 > 1,96) atau p values (0.000 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Path Coefficient	T statistics	P values
Kegiatan Ekstrakurikuler -> Efikasi Diri -> Kesiapan Kerja	0.364	4.086	0.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengaruh tidak langsung Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Kerja melalui variabel Efikasi Diri diterima dengan koefisien jalur (0.364) dan t statistik 4.086 > 1,96 atau p-value (0.000 > 0,05). Efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Langsung

a) Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja

Efikasi diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0.449 dengan t statistic (4.207 > 1,96) atau p values (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Efikasi Diri yang tinggi dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam dunia luar. Besarnya pengaruh efikasi diri menyebabkan perlunya perhatian besar terhadap efikasi diri dalam upaya membentuk kesiapan kerja kita (Santosa, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Gunawan et al., 2020), (Budiarti et al., 2024), (Irna Amalia & Murniawaty, 2020) dan (Kurniawati, 2015) bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan dengan kesiapan kerja.

b) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Efikasi Diri

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh signifikan terhadap efikasi diri sebesar 0.810 dengan t statistic (23.036 > 1,96) atau p values (0.000 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan efikasi diri. Perkembangan keterampilan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler (Rohmanasari et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rohmanasari et al., 2019), (Rusmiaty, 2010) dan (Febrianti et al., 2022). bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan dengan efikasi diri.

c) Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Kerja

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 0.420 dengan t statistic (3.898 > 1,96) atau p values (0.000 > 0,05). Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Kegiatan Ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan Kesiapan Kerja siswa dengan memberikan pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Rusmiaty, 2010), Dickinson et al. (2021), Dongsuk Kang (2023), (Maretha et al., 2022), (Masdar, 2010) dan (Alviani, 2024) bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

2. Pengaruh Tidak Langsung

Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kesiapan Kerja melalui variabel Efikasi Diri diterima dengan koefisien jalur (0.364) dan t statistik 4.086 > 1,96 atau p-value (0.000 > 0,05). Efikasi diri dan kegiatan

ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan meningkatkan Efikasi Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Azizah, S.N (2022), Hastuti D (2021), Aryo Pranowo (2020) dan Lestari R (2019) bahwa variabel efikasi diri signifikan merupakan perantara pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dengan kesiapan kerja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini terjadi karena efikasi diri dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen yang cukup penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Program Keahlian Teknik Mesin di kota Palembang.

B. Saran

Siswa hendaknya meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler, efikasi diri dan kesiapan kerja mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan siswa secara maksimal. Tidak lupa Sekolah dan siswa harus saling bekerja sama untuk mempersiapkan siswa terjun ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>
- Budiarti, E., Ubaidillah, H., & Firdaus, V. (2024). Pengaruh Literasi Digital , Efikasi Diri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Progam Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Angkatan Tahun 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6131–6144.
- Dewantara, J. A., Sulistyarini, Ulfa, M., Warneri, & Afandi. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam

- Sikap Moralitas Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Kewarganegaraan*, VOL. 7(1), 54.
- Febrianti, F., Mahmud, M., & Hifid, R. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1535. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>
- Gunawan, I., Djum Noor Benty, D., Eri Kusumaningrum, D., Bambang Sumarsono, R., Novita Sari, D., Dwi Pratiwi, F., Oktavia Ningsih, S., Ferindistika Putri, A., Kim Hui, L., Negeri Malang, U., Semarang, J., & Jawa Timur Indonesia, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Manajerial, Efikasi Diri, dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4, 126–150.
- Hair Jr., J. F., Anderson, R. E., Babin, B. J., & Black, W. C. (2019). Multivariate Data Analysis, Multivariate Data Analysis. In *Book* (Vol. 87, Issue 4).
- Irna Amalia, P., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 3(3), 907–922. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42415>
- Maretha, W., Siahaan, A. L., & Sitorus, D. P. M. (2022). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FKIP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7150–7158. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.4005>
- Masdar, H. M. (2010). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 2 Sinjai Barat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2), 1–76.
- Rohmanasari, R., Ma'mun, A., & Muhtar, T. (2019). Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Perkembangan Life Skills Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 371–382. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15009>
- Rusmiaty. (2010). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Siswa MAN Pinrang. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisiika*, 2(1), 70–77.
- Santosa, M. A. (2023). Analisis Determinan Integrasi Employability Skills - Kecakapan Digital: Structural Equation Modeling. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 10(1). <https://doi.org/10.36706/jptm.v10i1.21346>
- Satria, R., & Imam, D. C. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT Bahtera Adi Jaya Periode 2018-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5490–5500. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.3020>